

## Radikalisme Pengaruhi Masa Depan ASEAN

**YOGYAKARTA** – Makin meluasnya penyebaran paham radikalisme dikhawatirkan mampu mempengaruhi masa depan negara-negara ASEAN. Apalagi di zaman canggih dengan adanya internet saat ini, penyebaran paham radikalisme dirasa makin cepat saja.

“Mudahnya paham radikalisme menyebar rupanya bukan hanya karena adanya faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Namun juga karena pengaruh dari perkembangan dunia internet, paham tersebut semakin mudah tersebar di dunia, termasuk ke negara-negara ASEAN,” ujar Dosen Department of International Relations,

National University of Singapore (NUS) Prof Bilver Singh dalam kuliah umum yang diselenggarakan Ahmad Syafi'i Maarif School of Political Thought and Humanity Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di Gedung Pascasarjana UMY Yogyakarta, kemarin.

Menurut Bilver Singh, saat ini penyebaran paham radikalisme di ASEAN sudah sangat terlihat dan dilakukan secara terbuka. Hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya masyarakat ASEAN yang mengetahui secara mendalam paham radikalisme.

“Bahkan melalui jejaring sosial, penyebaran paham radikalisme disebarluaskan. Seperti

yang terjadi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Sebuah data penelitian bahkan mengungkapkan jika saat ini makin banyak masyarakat dunia yang mengakses *website* terkait penyebaran paham radikalisme,” ungkapnya.

Menurut Singh, paham radikalisme kini memang sudah cukup mendunia dan tidak hanya terjadi di kawasan Asia. Lingkungan keluarga menjadi faktor lain yang membuat penyebaran paham radikalisme lebih mudah dan cepat. “Keluarga menjadi salah satu faktor lainnya yang juga bisa menjadi sarana dari masuknya paham radikalisme. Penyebaran mela-

lui lingkup keluarga ini merupakan langkah awal yang kemudian masuk ke masyarakat, bahkan hingga antarnegara,” katanya.

Kepala Biro Humas dan Protokol UMY Ratih Herningtyas mengatakan, kuliah umum semacam itu memang rutin diadakan oleh Pascasarjana UMY dengan maksud memberikan pemahaman dan pengetahuan akan persoalan yang ada di tengah masyarakat Indonesia, bahkan dunia. “Isu-isu yang diangkat dalam tiap kuliah umum memang sedang menjadi perbincangan atau menjadi persoalan bersama,” tandasnya.

● **ratih keswara**